

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dalam industri musik pop Indonesia, fenomena komodifikasi, standardisasi, dan masifikasi saling terkait dan memengaruhi satu sama lain secara signifikan, membentuk sebuah dinamika yang sangat dipengaruhi oleh pasar dan perkembangan teknologi digital. Komodifikasi dalam produksi musik pop Indonesia terjadi sebagai respons terhadap permintaan pasar yang selalu mengutamakan produk baru, cepat, dan menarik. Musisi sering kali terpaksa menyesuaikan karya mereka dengan tren yang sedang berkembang untuk bertahan di industri.

yang menggambarkan bahwa tekanan pasar memengaruhi arah musik pop Indonesia, bahkan hingga menciptakan saturasi pasar yang mempersulit musisi untuk mempertahankan keunikan karya mereka. Selain itu, FC juga menambahkan bahwa digitalisasi mempercepat orientasi pasar, dan musisi kerap merasa tertekan untuk menghasilkan karya yang sesuai dengan permintaan pasar, mengorbankan beberapa aspek kreativitas personal mereka.

Standardisasi dalam produksi musik pop Indonesia semakin kuat dengan pengaruh algoritma dari platform digital seperti Spotify, YouTube, dan TikTok, yang memaksa lagu untuk mengikuti format tertentu agar mudah viral. WM mengungkapkan bahwa ada standar industri yang perlu diikuti agar karya dapat diterima pasar secara luas, yang mencakup durasi lagu, struktur yang mudah diingat, dan kualitas produksi yang memenuhi kriteria platform digital. FC juga menyoroti bahwa banyak lagu kini disusun agar sesuai dengan algoritma yang menuntut *chorus/ref* lagu dalam 30 detik pertama dan intro yang cepat, yang membuat musisi sering kali terpaksa mengikuti formula yang sudah terbukti efektif demi mendapatkan popularitas. Meskipun demikian dengan adanya tekanan untuk mengikuti standar ini, beberapa musisi seperti DK tetap berusaha menyesuaikan karya mereka dengan format industri tanpa kehilangan jati diri mereka, dan lebih

fleksibel dalam mengekspresikan kreativitas mereka sesuai dengan tren yang sedang berkembang.

Masifikasi dalam produksi musik pop Indonesia semakin diperkuat dengan kemajuan platform digital yang memungkinkan penyebaran musik secara luas dan cepat. yang menunjukkan bahwa masifikasi tidak hanya mempengaruhi distribusi, tetapi juga memengaruhi tahap produksi, di mana musisi kini mempertimbangkan potensi viralitas dari lagu mereka bahkan sebelum proses produksi dimulai. Namun, meskipun masifikasi mendominasi, masih ada ruang bagi musisi untuk berinovasi dan mempertahankan orisinalitas. FW menekankan pentingnya kejujuran dalam berkarya, dengan menyatakan, "*Lagunya harus ada 'purpose',*" yang menunjukkan bahwa meskipun industri menuntut keseragaman dan adaptasi terhadap pasar, musisi tetap perlu menjaga integritas dalam menciptakan karya yang bermakna. Adapun RA menambahkan terkait standar industri yang cukup berdampak dalam eksplorasi musisi didalam pergerakan industri terlebih saat memproses sebuah karya, ia pun tetap berusaha menyisipkan elemen lokal dalam karya-karyanya agar tetap mempertahankan identitas budaya dalam kerangka standar industri yang semakin homogen.

Secara keseluruhan, komodifikasi, standardisasi, dan masifikasi telah menciptakan lingkungan yang sangat bergantung pada perubahan pasar dan perkembangan teknologi digital. Meskipun tekanan untuk mengikuti tren dan memenuhi kebutuhan pasar sangat besar, musisi tetap memiliki peluang untuk mempertahankan ekspresi kreatif dan orisinalitas melalui strategi produksi dan distribusi yang cerdas. Tantangan utama adalah menjaga keseimbangan antara komersialisasi dan nilai artistik, namun ruang untuk eksplorasi kreatif tetap terbuka, memungkinkan musik pop Indonesia untuk berkembang secara berkelanjutan dan tetap relevan di pasar global.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai fenomena komodifikasi, standardisasi, dan masifikasi dalam produksi musik pop Indonesia, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan kepada para pelaku industri musik. Pertama,

musisi dan produser perlu mengutamakan keberagaman kreatif dalam produksi musik. Meskipun mengikuti tren pasar dapat mempermudah penerimaan, penting bagi mereka untuk tetap menjaga keberagaman dan mengeksplorasi elemen budaya lokal serta inovasi artistik. Musisi tidak boleh mengorbankan identitas musikal mereka demi popularitas sesaat. Seperti yang disarankan oleh FW, bahwa musisi harus memastikan setiap lagu memiliki tujuan yang jelas dan tetap jujur dalam berkarya agar musik memiliki nilai artistik yang mendalam. Selain itu, meskipun teknologi digital mempermudah proses produksi, musisi harus dapat beradaptasi dengan teknologi tanpa kehilangan esensi artistik dalam karya mereka. Penggunaan teknologi, seperti *AI* dalam *mastering*, harus memperkaya karya musik tanpa mengorbankan kualitas musikal yang dibutuhkan.

Selain itu, menjaga hubungan emosional dengan audiens juga sangat penting. Keberhasilan lagu tidak hanya diukur berdasarkan viralitas atau jumlah *streaming*, tetapi seberapa besar dampak emosional yang ditimbulkan pada pendengar. Musisi harus tetap memperhatikan nilai artistik dalam karya mereka, kejujuran dalam berkarya dan menuangkan apa yang ingin diekspresikan tanpa begitu terdistraksi oleh standardisasi yang sudah-sudah didalam industri musik pop Indonesia.

Industri musik juga perlu lebih terbuka terhadap peluang yang diberikan oleh platform digital untuk merangkul musik indie dan genre alternatif. Platform seperti *SoundCloud* dan sebagainya dapat memberikan ruang bagi musisi independen untuk berkembang, mengurangi homogenisasi dalam musik pop Indonesia, dan memberikan lebih banyak kesempatan bagi keberagaman genre dan ide baru.

Terakhir, sistem pembagian royalti yang adil dan transparan sangat penting untuk mendukung keberlanjutan industri musik Indonesia. Penting bagi semua pihak, mulai dari musisi, produser, hingga platform digital, untuk memastikan bahwa hak-hak ekonomi para pencipta musik terlindungi dengan baik. Pengaturan yang lebih jelas mengenai hubungan antara musisi, agregator, dan platform distribusi akan membantu mengurangi potensi sengketa yang dapat merugikan para kreator musik. Dengan demikian, meskipun industri musik pop Indonesia berada di bawah pengaruh besar pasar dan algoritma digital, masih ada ruang untuk

mempertahankan kreativitas dan orisinalitas. Para pelaku industri perlu menjaga keseimbangan antara keuntungan komersial dan integritas artistik agar musik Indonesia dapat berkembang dengan keberagaman dan kualitas yang lebih baik.